

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak

Nadiva Putri Maulidya¹, Eny Purwaningsih²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Email: nadivaputrimaulidya@gmail.com¹, eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, and debt levels on tax avoidance. The population in this study are various industrial sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sampling technique used was purposive sampling, so the number of samples in this study was 55 data. The research method uses multiple linear regression analysis, F test and t test. The F test results show that profitability, liquidity, and debt levels have a simultaneous effect on tax avoidance. Partially, profitability has no impact on tax avoidance, liquidity and debt levels have a positive effect on tax avoidance. The coefficient of determination (R²) in this study was 16.5%. This finding shows that on average, the various industrial sub-sector manufacturing companies do tax avoidance by 26.4% which can be seen based on the descriptive analysis.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Tax Avoidance.

Abstrak

Riset disini berguna menganalisa dampak profitabilitas, likuiditas, dan tingkat utang pada penghindaran pajak. Populasi riset disini mencakup entitas manufaktur sub sektor aneka industri tercatat diBursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode penyusunan sampelnya memakai *purposive sampling*, maka didapat sampelnya riset ini sejumlah 55 data. Teknik riset memakai analisa regresi linier berganda, pengujian F serta pengujian t. Temuan pengujian F menginterpretasikan profitabilitas, likuiditas, dan tingkat utang berdampak simultan pada penghindaran pajak. Secara parsial profitabilitas tidak berdampak pada penghindaran pajak, likuiditas dan tingkat utang berdampak positif pada penghindaran pajak. Koefisien determinasi (R²) riset ini sebesar 16,5%. Temuan ini menunjukkan rata-ratanya entitas manufaktur sub sektor aneka industri menjalankan penghindaran pajak sebesar 26,4% yang dapat dilihat berdasarkan analisis deskriptifnya.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Utang, Penghindaran Pajak.

LATAR BELAKANG

Pajak selaku hal terpenting dalam menjalankan peran untuk menunjang keuangan suatu negara. Dari sudut pandang wajib pajak, pemerintah dan entitas mempunyai perbedaan kepentingan. Berdasar entitas, pajak sebagai objek yang dapat diabaikan karena mampu mengurangi laba bersih (Abdullah, 2020). Laba bersih yang besar akan

Received April 16, 2023; Revised April 28, 2022; Mei 01, 2023

* Nadiva Putri Maulidya, nadivaputrimaulidya@gmail.com

menggerakkan entitas untuk mencari cara bagaimana meminimalkan nilai pembayaran pajak legal dan ilegal.

Penghindaran pajak selaku upaya hukum dilaksanakan wajib pajak untuk menghindari regulasi perpajakan yang ada dengan memanfaatkan celah didalam regulasi perpajakan. Persoalan penghindaran pajak berkarakter unik dan rumit lantaran pajak diperbolehkan karena tidak melanggar hukum dengan memanfaatkan kelemahan regulasi perundang-undangan perpajakan berlaku dengan meminimalkan jumlah pajak yang terutang sehingga transaksi tidak dikenakan pajak (Novianto dan Yusuf, 2021). Pemerintah bermaksud untuk meningkatkan pendapatan pajak karena pajak memainkan peran penting bagi negara. Namun, upaya peningkatan penerimaan pajak terkendala disebabkan maraknya aktivitas penghindaran pajak oleh wajib pajak.

Berdasarkan artikel di <https://money.kompas.com> berjudul “Republik Indonesia Diperkirakan Rugi Rp.68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak”. Berdasarkan laporan *Tax Justice Network*, menyebut Indonesia rugi 4,78 miliar dolar A.S atau Rp.67,6 triliun karena penghindaran pajak (Sukmana, 2020). Berdasar riset, entitas multinasional memindahkan sebagian dari pendapatan mereka ke negara dikategorikan selaku surga perpajakan. Tujuan dari hal itu sebagai untuk tidak melaporkan banyaknya keuntungan yang sesungguhnya didapatkan dari negara tempat berbisnis sehingga entitas dapat membayarkan pajaknya dengan jumlah lebih sedikit dari yang seharusnya dibayarkan.

Fenomena kasus yang terkait dengan penghindaran pajak yang penulis temui di PT.Astra Internasional, Tbk. (ASII) menjalankan kasus penghindaran pajak tersebut melalui anak usahanya, PT.Toyota Astra Motor (TAM), diberbagai kawasan industri, termasuk sub sektor otomotif PT.Toyota Astra Motor (TAM). PT.Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) menghindari pembayaran pajak caranya memanfaatkan transaksi antara entitas domestik dan asing. Kasus ini bermula dari pemisahan PT.Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) dari entitas perakitan mobil pemasaran dan distribusi dilaksanakan PT.Toyota Astra Motor (TAM). Sederhananya, PT.Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) menyatakan dalam laporan pajaknya bahwa penjualannya menggapai Rp. 32,9 triliun, namun karena adanya koreksi 1,5 triliun oleh Direktur Jenderal Pajak, Direktur Jenderal Pajak mengira telah melaksanakan penggelapan pajak senilai 500 miliar, mengakibatkan PT.Toyota Motor

Manufacturing Indonesia (TMMIN) membayar tambahan 500 miliar (www.kompasiana.com).

Penghindaran pajak sebagian didorong oleh keinginan entitas untuk memaksimalkan keuntungan. Kapabilitas entitas guna memperoleh *profit* pada level pendapatan, asetnya, serta ekuitas saham dikategorikan profitabilitas. Rasio profitabilitasnya memakai *Return On Asset* (ROA) selaku indikator kinerja keuangan entitas yang didapat dari jumlah aset dipakai entitas. Ketika *profit* yang dihasilkan entitas meningkat, menyebabkan beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh entitas meningkat pula mengikuti *profit*, sehingga hal inilah memicu entitas melaksanakan praktik penghindaran pajak (Roy, 2021). Riset dijalankan Novianto dan Yusuf (2021) menunjukkan profitabilitas berdampak pada penghindaran pajak.

Penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh factor lain, seperti likuiditas. Likuiditas selaku indikator yang menunjukkan kapabilitas entitas didalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. *Current ratio* dipakai selaku proksi likuiditas maknanya rasio menganalisa likuiditas jangka pendek entitas, dipakai guna mengevaluasi kesehatan keuangan entitas. Adapun riset sebelumnya dilaksanakan Novianto dan Yusuf (2021) menunjukkan likuiditas berdampak pada penghindaran pajak.

Faktor berikutnya mempengaruhi penghindaran pajak mencakup tingkat utang. Tingkat utang selaku indikator yang menunjukkan kapabilitas entitas didalam memakai aset yang memiliki beban tetap guna menaikkan penghasilan bagi pemilik entitas (Hermanto dan Kurniansih, 2020). Rasio tingkat utang memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) maknanya rasionya membandingkan diantara keseluruhan liabilitas pada keseluruhan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) dipakai guna menganalisa sejumlah liabilitas entitas bila membandingkannya dari ekuitas dipunyai oleh entitas tersebut.

Alasan penulis memilih sampel aneka industri karena sesuai dengan fenomena yang diperoleh bahwa sektor aneka industri menghasilkan profitabilitas yang cukup besar maka bila profitabilitas entitas naik mengakibatkan pajak yang dikenakan ikut meningkat sehingga berdampak pada penghindaran pajak.

Berdasarkan riset mengenai likuiditas dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak menunjukan temuan variatif dan kontradiktif (Novianto dan Yusuf, 2021). Namun demikian, periset merasa dapat mengembangkan riset tersebut untuk diteliti kembali dengan menambahkan variabel tingkat utang selaku variabel independen dipakai didalam

menilai penghindaran pajak karena rasio utang menimbulkan adanya beban bunga dapat mengurangi *profit* sehingga bila *profit* kecil akan berdampak pada penghindaran pajak. Riset ini bertujuan dalam menguji dampak penghindaran pajak pada profitabilitas, likuiditas, dan tingkat utang pada penghindaran pajak. Hal ini bertujuan agar pihak komite audit dapat mengawasi perilaku pihak manajemen untuk mengurangi praktik penghindaran pajak.

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan relasi agensi diibaratkan adanya kerjasama diantara satu orang ataupun lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lainnya (agen), agen bertanggung jawab dalam melaksanakan keinginan prinsipal, termasuk membuat beberapa keputusan agen sendiri. Hendriksen dan Michael (2000) menyatakan kerjasama diantara prinsipal serta agen ditutup ketika prinsipal menutupi kerjasama untuk menyelesaikan kegiatan tertentu atas nama prinsipal masing-masing dan agen dihargai atas upaya mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dianalogikan dengan hubungan antara pemilik entitas dan manajer entitas. Teori agensi didalam hubungannya dengan penghindaran pajak adalah adanya keinginan dari pemilik entitas (prinsipal) guna memperoleh keuntungan yang besar dari pemungutan pajak, sedangkan manajemen (agen) ingin memperoleh keuntungan setara dengan pajak yang harus dibayarkan entitas (Prasetya dan Muid, 2022).

Teori Kepatuhan

Dalam teori kepatuhan, spesifikasi, standar, atau hukum yang ditetapkan dengan baik diberlakukan oleh lembaga atau organisasi yang diakui (Hermanto dan Kurniansih, 2020). Secara umum, teori kepatuhan menunjukkan bahwa sikap aktor menyesuaikan keadaan atau identitasnya sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan (Fisher dan Porter, 1981). Berdasarkan teori kepatuhan, korporasi yang telah *go public* wajib menaati regulasi perundang-undangan, termasuk penghindaran pajak, yang dapat memotivasi orang untuk melakukan hal yang sama. Berdasar makna kepatuhan wajib pajak, sistem perpajakan Indonesia didasarkan pada sistem penilaian sendiri, yang menanamkan kepercayaan pada wajib pajak didalam menghitungnya, membayarnya, serta melaporkannya kewajiban secara akurat (Handayani, 2014).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan tindakan meringankan beban pajak berkarakter sah serta keamanan untuk wajib pajak didalam mengurangi beban pajak entitasnya karena tidak melanggar ataupun tidak sesuai regulasi pajaknya. Sedangkan Hendrani, *et. al.*, (2020) menyatakan penghindaran pajak adalah praktik penghindaran penghasilan kena pajak seseorang dengan mencari dan memanfaatkan celah hukum dan regulasi. Wajib bagi orang dan entitas untuk membayar pajak, tetapi pemilik modal memiliki kecenderungan untuk tidak ingin mengorbankan sebagian dari pendapatan entitas mereka untuk melaksanakannya (Tanzil dan Arrozi, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kapabilitas entitas didalam menghasilkan *profit* selama periode waktu tertentu. Sedangkan berdasar Henry (2018) rasio profitabilitas dipakai entitas guna menghitung kapabilitas entitas didalam memperoleh laba dalam kurun waktu tertentu dari aktivitas operasional. Selanjutnya, Kasmir (2018) mengatakan profitabilitas dipakai guna menilai kapabilitas entitas agar menghasilkan *profit* dari investasi maupun penjualan. Profitabilitas yang tinggi merupakan indikasi pengelolaan internal entitas yang efisien (Karnawati dan Kartika, 2020). Sedangkan Maharani (2020) menyatakan profitabilitas ialah ukuran seberapa besar pencapaian yang dimilikinya didalam menghasilkan laba.

Likuiditas

Likuiditas merupakan standar perhitungan kelangsungan keuangan jangka pendek entitas yang didasarkan pada rasio aset kewajiban. Dalam hal korporasi tidak dapat memenuhi liabilitas jangka pendeknya, dampaknya terhadap likuiditas dapat diperhitungkan (Alam, 2020). Rasio lancar dipakai guna menganalisa likuiditas didalam investigasi ini. Likuiditas dapat dinilai melalui membandingkannya total aset lancarnya dan utang jangka pendek, dan *current ratio* dipakai guna melaksanakan hal itu. Ketika jumlah utang jangka pendek atas aset lancar meningkat, begitu juga utang tersebut akan dilunasi (Yusina dan Wahyudi, 2021).

Tingkat Utang

Tingkat utang merupakan rasio yang menggambarkan keterkaitan antara kapabilitas entitas didalam memakai aset atau pembiayaan dengan beban tetap guna meningkatkan pendapatan entitas dilaksanakan dengan menilai jumlah utang yang dimiliki entitas (Hendrani, *et. al.*, 2020). Sedangkan berdasar Henry (2018) selain untuk menentukan seberapa besar aset entitas dibiayai oleh utang, rasio tingkat utang dipakai guna menentukan ukuran entitas guna menilai seberapa besar utang yang harus ditanggung entitas untuk memenuhi aset. Naiknya angka dari rasio tingkat utang berarti naik juga beban bunga didapat bersumber utang (Fionasari, *et. al.*, 2020). Akibat dari hal tersebut adalah berkurangnya laba yang dapat menimbulkan pembayaran pajak entitas lebih rendah.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dapat dihubungkan dengan kondisi keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan tingkat utang. Profitabilitas selaku kapabilitas entitas guna menghasilkan keuntungan. Rasio *Return On Asset* (ROA) selaku indikator dipakai didalam riset ini guna menganalisa profitabilitas. Naiknya *Return On Asset* (ROA) membuat naiknya keuntungan bersih entitas. Kapabilitas entitas guna membayar liabilitas jangka pendeknya dikategorikan likuiditas. Riset ini memakai *current ratio* untuk indikator perhitungannya dipakai guna menilai kas terhadap liabilitas jangka pendek dengan cara menghitung rasio aset lancar dengan liabilitas lancar (Novianto dan Yusuf, 2021). Tingkat utang menjelaskan tentang gambaran kapabilitas keuangan yang membuktikan seberapa tingginya nilai utang dipakai guna mendanai asetnya. Beban bunga tinggi dipakai entitas untuk menekan beban pajak penghasilan (Hermanto dan Kurniansih, 2020). Istilah penghindaran pajak mengacu pada strategi dipakai guna membatasi penghasilan kena pajak dengan tetap mematuhi seluruh regulasi perpajakan yang berlaku. Ini selaku perbedaan antara beban pajak wajib pajak dan penghasilan kena pajak aktual mereka dipakai guna membangun indikator penghindaran pajak. Hal ini sependapat dengan riset Gultom (2021) bahwa profitabilitas, likuiditas, dan tingkat utang berdampak simultan pada penghindaran pajak. Berdasar uraian itu bisa disajikan hipotesa yakni:

H₁: Profitabilitas, likuiditas, dan tingkat utang berdampak simultan pada penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Kapabilitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas manajemen asetnya dikategorikan profitabilitas. Jika profitabilitas meningkat dari yang dapat dihasilkan oleh jumlah aset, maka entitas semakin baik dalam mengelola asetnya. Apabila *Return On Assets* (ROA) meningkat berarti entitas bisa menghasilkan lebih banyak laba, peningkatan laba ini dapat menimbulkan beban pajak yang meningkat pula (Hendrani, *et. al.*, 2020) maka korporasi melaksanakan penghindaran pajak supaya penanggungan beban pajaknya tidak semakin meningkat. Hal ini sependapat riset dari Abdul, *et. al.*, (2021) memainkan peran penting didalam penghindaran pajak melalui peningkatan profitabilitas. Berdasar penjelasan tersebut, sehingga bisa disajikan hipotesa yakni:

H₂: Profitabilitas berdampak positif pada penghindaran pajak.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam menganalisa likuiditas entitas dengan membandingkan aset lancarnya dengan liabilitas lancarnya guna meninjau itu dapat memenuhi liabilitas jangka pendek (Suhaidar, *et. al.*, 2021). Jika entitas didalam kondisi yang baik, semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar keinginan entitas untuk mengembangkan laba periode berjalan ke periode berikutnya. Di sisi lain, jika rasio likuiditas lebih tinggi, maka akan lebih banyak mengambil langkah untuk meminimalkan keuntungannya untuk menghindari beban pajak yang lebih tinggi (Calvin dan Kuncahyo, 2020). Hal ini sependapat riset Novianto dan Yusuf (2021) sebagai akibatnya penghindaran pajak dibantu oleh peningkatan likuiditas. Berdasar pemaparan diatas sehingga bisa disajikan hipotesa yakni:

H₃: Likuiditas berdampak positif pada penghindaran pajak.

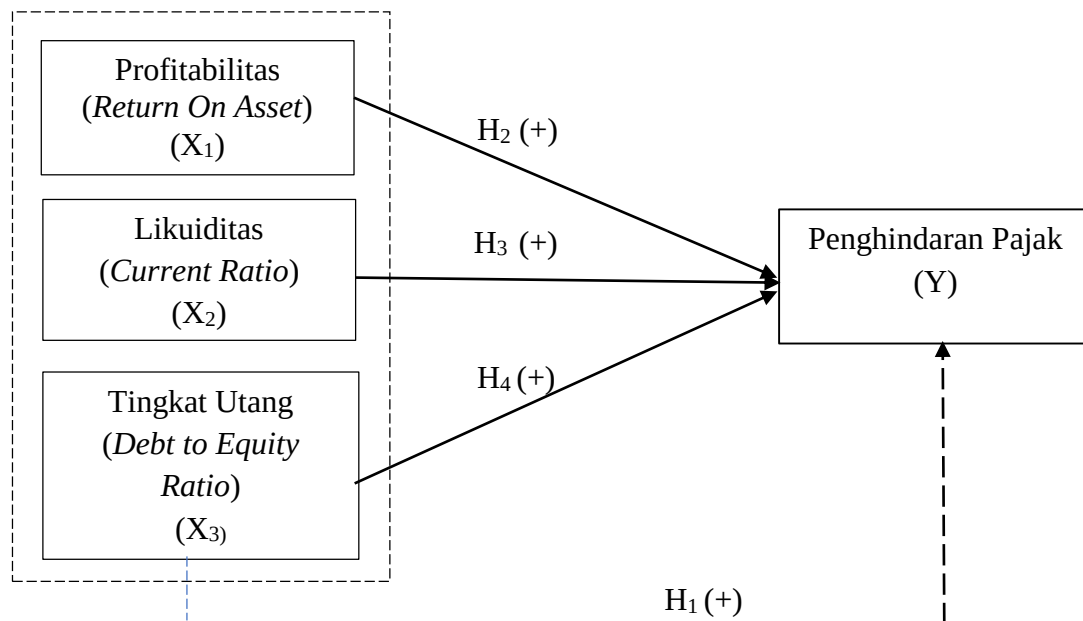
Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak

Rasio utang entitas terhadap modal atau asetnya dikategorikan guna menganalisa level utang. Penurunan beban pajak ditanggung entitas dapat digapai dengan meningkatkan pengeluaran bunga disebabkan oleh sebagian ekuitas. Untuk menurunkan keseluruhan pembayaran pajaknya, entitas bertanggung jawab pajaknya lebih tinggi lebih memilih untuk berutang (Gartika, *et. al.*, 2018). Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa entitas dengan beban utang yang signifikan menerima manfaat pajak dalam bentuk

konsesi suku bunga pinjaman. Penghindaran pajak terlihat dari utang entitas yang menggunung. Hal ini sependapat riset Prasetya dan Muid (2022) penghindaran pajak difasilitasi oleh jumlah utang yang tinggi. Berdasar uraian itu, sehingga bisa disajikan hipotesa yakni:

H₄: Tingkat utang berdampak positif pada penghindaran pajak.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Pemakaian riset kausal dipakai didalam membuktikan rasio keuangan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak. Pemakaian metode kuantitatif, *Return On Asset* (ROA) bisa ditentukan melalui membandingkannya laba bersih setelah pajak pada aset selaku variabel independen, Dengan membandingkan total aset lancar entitas dengan total kewajiban lancarnya, likuiditas dapat ditentukan, rasio utang pada ekuitas, yang dihitung dengan membandingkan utang dengan total ekuitasnya dipakai guna mengukur utang.

Entitas-entitas yang diteliti didalam riset ini seluruhnya termasuk entitas publik diBusa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Hasilnya, terdapat 44 entitas dan 220 buah data didalam populasi riset ini. Riset ini juga memakai metode *non-probability sampling* ataupun istilahnya *purposive sampling*. Berbagai *listing* bursa saham Indonesia untuk entitas manufaktur diberbagai sektor industri dari 2016 hingga 2020 dipakai guna

mengumpulkan data untuk penyelidikan ini. Sebanyak 55 buah data dari 11 entitas selama periode lima tahun dikumpulkan setelah data diproses. Untuk riset ini terdapat beberapa persyaratan seperti entitas mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2016-2020, entitas memberikan laporan keuangan lengkap untuk variabel didalam riset ini, dan entitas membuat laporan keuangan serta laba bersih berturut-turut dari 2016 hingga 2020.

Riset disini menggunakan statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasiknya seperti asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi serta heteroskedastisitas. Selanjutnya yakni menguji hipotesa mengenai dampak variabel independen pada variabel dependen setelah melaksanakan pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesa ini diuji dengan pengujian F, pengujian t dan pengujian koefisiensi determinasi. Selanjutnya, pengujian riset memakai analisa regresi berganda dengan model persamaan regresi berganda (Ghozali, 2018) yakni:

$$CETR = \alpha + \beta_1.ROA + \beta_2.CR + \beta_3.DER + \varepsilon$$

Keterangan:

CETR = Penghindaran Pajak (*Cash Effective Tax Rate*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas (*Return On Asset*)

CR = Likuiditas (*Current Ratio*)

DER = Tingkat Utang (*Debt to Equity Ratio*)

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Profitabilitas (ROA)	0,0078	0,1290	0,0485	0,0296
Likuiditas (CR)	1,0327	4,0292	1,7118	0,7179
Tingkat Utang (DER)	0,1019	1,7852	0,7333	0,4674
Penghindaran Pajak (CETR)	0,0216	1,1445	0,3440	0,2171
N	55			

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2022).

Berdasar temuan data sejumlah 55 sampel ditabel 1 bisa diinterpretasikan data yang diteliti menghasilkan angka rata-ratanya penghindaran pajak senilai 0,3440 yang bermakna entitas sub sektor aneka industri melakukan tindakan penghindaran pajak

sebesar 34,40% yang artinya nilai penghindaran pajak entitas manufaktur sub sektor aneka industri rendah. Diperoleh di profitabilitas menghasilkan angka rata-ratanya senilai 0,0485 yang artinya kemampuan aset entitas manufaktur sub sektor aneka industri dalam memenuhi labanya hanya sebesar 4,85%. Kemudian likuiditas menghasilkan angka rata-ratanya sebesar 1,7118 menginterpretasikan kapabilitas entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dikategorikan baik dalam melunasi kewajibannya. Ditemukan pada tingkat utang memiliki angka rata-ratanya senilai 0,7333 bermakna menunjukkan besarnya utang dibiayai dari ekuitas entitas manufaktur sub sektor aneka industri sebesar 73,33% yang dapat berdampak pada penghindaran pajak.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19280786
Most Extreme Differences	Absolute	,159
	Positive	,159
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		1,181
Asymp. Sig. (2-tailed)		,123

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2022).

Berdasar temuan pengujian normalitasnya didapat level signifikansinya melebihi 0,05 senilai 0,123 bermakna variabelnya beresidual terdistribusi normalnya, maka pengujian pengasumsian klasik lain dapat dilaksanakan.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,912	1,097
	CR	,845	1,184
	DER	,817	1,224

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2022).

Berdasar temuan pengujian multikolinearitasnya didapat seluruh variabel independennya menghasilkan angka VIF < 10 serta angka *tolerance* > 0,10, didalam

perihal disini menunjukkan ketiga variabel itu tidak ada multikolinearitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Unstandardiz ed Residual	ROA	CR	DER
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	-,133	-,096	-,171
		Sig. (2-tailed)	.	,334	,487	,212
		N	55	55	55	55
	ROA	Correlation Coefficient	-,133	1,000	,161	,231
ROA		Sig. (2-tailed)	,334	.	,240	,090
		N	55	55	55	55
	CR	Correlation Coefficient	-,096	,161	1,000	-,262
		Sig. (2-tailed)	,487	,240	.	,053
CR		N	55	55	55	55
	DER	Correlation Coefficient	-,171	,231	-,262	1,000
		Sig. (2-tailed)	,212	,090	,053	.
		N	55	55	55	55

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2022).

Didalam riset ini, temuan uji heteroskedastisitas menunjukkan setiap variabel independennya menghasilkan *p-value* melebihi 0,05, *Return On Asset p-value* senilai 0,334, *Current Ratio p-value* senilai 0,487, serta *Debt to Equity Ratio p-value* senilai 0,212 bermakna bentuk regresinya tidak ada persoalan heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	Durbin-Watson
1	1,785 ^a

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2022).

Dalam pengujian autokorelasi *Durbin Watson*, angka batas bawahnya (dL) tabelnya *Durbin Watson* menunjukkan n = 55 serta k = 3 di taraf signifikansi 5% senilai 1,785 (4-dl didapat 2,548) serta angka batas atasnya (dU) sebesar 1,681 (4-du adalah 2,319), angka *Durbin Watson* didapat 1,785 ada didalam kisaran $du \leq dw \leq 4-du$ tidak terdapat autokorelasi didalam bentuk regresinya, maka riset disini bisa dilanjutkan.

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,002	,099		,025	,980
ROA	1,553	,956	,212	1,624	,110
CR	,100	,041	,332	2,451	,018
DER	,129	,064	,278	2,017	,049

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2022).

Berdasar temuan pengujian analisa regresi berganda sehingga diperoleh persamaan regresinya:

$$\text{CETR} = 0,002 + 1,553.\text{ROA} + 0,100.\text{CR} + 0,129.\text{DER} + \varepsilon$$

Dapat dilihat pada persamaan regresi di atas yaitu penghindaran pajak memakai nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) memiliki angka konstanta (α) sebesar 0,002 dengan kata lain variabel penghindaran pajak 0,002 meningkat ketika *Return On Asset*, *Current Ratio* serta *Debt to Equity Ratio* diklasifikasikan konstan ataupun berangka nol. Angka beta pada X_1 atau *Return On Asset* (ROA) 1,553 berarti jika terjadi naik senilai 1% di X_1 , sehingga akan timbul kenaikan senilai 1,553 terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Angka beta pada X_2 atau *Current Ratio* (CR) 0,100 berarti jika ada kenaikan 1% timbul di X_2 sehingga timbul kenaikan senilai 0,100 terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Angka beta pada X_3 atau *Debt to Equity Ratio* (DER) 0,129 bermakna jika ada naik senilai 1% di X_3 , sehingga akan timbul kenaikan 0,129 terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Tabel 7.
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,537	3	,179	4,545	,007 ^a
Residual	2,007	51	,039		
Total	2,544	54			

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2022).

Berdasar temuan pengujian simultannya (pengujian F) diperoleh F hitungnya sebesar 4,545 (F tabelnya adalah 2,79) di taraf signifikansi 0,007. Karena F hitungnya > F tabelnya serta probabilitasnya jauh terkecil dari 0,05 bermakna H_0 diterima, maka dinyatakan *Return On Asset*, *Current Ratio* serta *Debt to Equity Ratio* mempunyai berdampak simultan pada penghindaran pajak.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,459 ^a	,211	,165	,1983977

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2022).

Pengujian koefisiennya (R) menghasilkan angka 0,459. Temuan ini menginterpretasikan korelasi diantara *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* pada penghindaran pajak dikategorikan kuat, sebab angka korelasinya melebihi 0,05. Sementara angka *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) senilai 0,165, perihal disini menunjukkan 16,5% penghindaran pajak bisa dijabarkan dari *Return On Asset*, *Current Ratio*, serta *Debt to Equity Ratio*, sementara sisa 83,5% dijabarkan dari faktor lainnya tidak termasuk didalam riset disini.

Tabel 9.
Hasil Uji Parsial

Keterangan	Beta	t	Sig.	Hasil
ROA, CR, DER → <i>Tax Avoidance</i>				
<i>Return On Asset</i> (H_2)	1,553	1,624	0,110	Ditolak
<i>Current Ratio</i> (H_3)	0,100	2,451	0,018	Diterima
<i>Debt Equity Ratio</i> (H_4)	0,129	2,017	0,049	Diterima

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2022).

Temuan pengujian statistiknya t memperlihatkan jika profitabilitas (*Return On Asset*) angka signifikansinya 0,110 > 0,05 sehingga bisa di interpretasikan profitabilitas (*Return On Asset*) tidak berdampak pada penghindaran pajak. Rasio likuiditas (*Current Ratio*) memiliki tingkat signifikansi antara 0,018 < 0,05 sehingga bisa diinterpretasikan likuiditas (*Current Ratio*) mempunyai dampak positif pada penghindaran pajak. Rasio

tingkat utang (*Debt to Equity Ratio*) level signifikansi $0,049 < 0,05$ sehingga ditegaskan tingkat utang (*Debt to Equity Ratio*) memiliki dampak terpositif pada penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasar temuan pengujian simultan (pengujian F) menginterpretasikan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), serta *Debt to Equity Ratio* (DER) bersimultan mempunyai dampak pada penghindaran pajak, oleh karena itu H_1 yaitu profitabilitas, likuiditas dan tingkat utang secara simultan berdampak pada penghindaran pajak **diterima**. Maksimalisasi keuntungan selaku tujuan utama organisasi dengan memakai rasio profitabilitas untuk mengevaluasi kapabilitas entitas menghasilkan uang. Ketika *Return On Asset* (ROA) naik diatas ambang batas tertentu, kinerja keuangan menjadi lebih menguntungkan, begitu juga sebaliknya, Ketika *Return On Asset* (ROA) naik maka menyebabkan beban pajak yang akan di tanggung entitas akan semakin membesar, hal ini mendorong entitas untuk melakukan penghindaran pajak guna beban pajak tidak terlalu mengurangi banyaknya laba yang diperoleh entitas (Saputra, *et. al.*, 2019). Ada juga rasio likuiditas menganalisa kapabilitas entitas guna mencukupi utang jangka pendeknya, semakin banyak utang jangka pendek yang dimiliki entitas, semakin besar estimasi untuk terlibat dalam penghindaran pajak (Abdullah, 2020). Ketika tingkat utang entitas tinggi, entitas lebih mampu menghindari pajak melalui transaksi keuangannya karena memiliki kapabilitas yang lebih besar untuk melaksanakannya (Hermanto dan Kurniansih, 2020).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Temuan pengujian parsial menginterpretasikan profitabilitas tidak berdampak pada penghindaran pajak, dalam hal ini H_2 artinya profitabilitas berdampak positif pada penghindaran pajak **ditolak**. Didalam jurnal rujukan dibuat Hendrani, *et. al.*, (2020) mengatakan naiknya *Return On Asset* (ROA) membuat rendahnya penghindaran pajak, bahkan penghindaran pajak tidak terjadi dikarenakan naiknya *Return On Asset* (ROA) entitas mampu mengelola pendapatannya serta pembayaran pajak hal ini sesuai dengan teori kepatuhan. Sesuai dengan riset terdahulu yang dijalankan Hendrani, *et. al.*, (2020) menginterpretasikan temuan yang tidak berdampak pada entitas manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia bahwa profitabilitas tidak berdampak pada penghindaran pajak.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasar temuan pengujian parsial didapat likuiditas berdampak positif pada penghindaran pajak, dalam hal ini H₃ yaitu likuiditas berdampak positif pada penghindaran pajak **diterima** namun berdasarkan proksi *Cash Effective Tax Rate* yang memiliki hubungan berbanding terbalik dengan penghindaran pajak maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berdampak ke arah negatif pada penghindaran pajak. Likuiditas sebagai gambaran kondisi finansial ditinjau dari kapabilitas entitas itu mampu membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan ketepatan waktu, sehingga menunjukkan entitas ada dalam situasi likuid serta mempunyai aset lancar melebihi dari utang lancar (Artinasari, 2019). Entitas yang kesulitan membayarkan kewajiban jangka pendeknya estimasi tidak menaati regulasi pajak ataupun memperoleh celah didalam regulasi pajak sehingga menimbulkan terjadinya penghindaran pajak. Temuan riset ini konsisten dengan riset sebelumnya Novianto dan Yusuf (2021) menunjukkan likuiditas berdampak positif pada penghindaran pajak.

Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasar temuan pengujian parsial didapat tingkat utang berdampak positif pada penghindaran pajak, dalam hal ini H₄ yaitu tingkat utang berdampak positif pada penghindaran pajak **diterima** namun berdasarkan proksi *Cash Effective Tax Rate* yang memiliki hubungan berbanding terbalik dengan penghindaran pajak maka dapat disimpulkan bahwa tingkat utang berdampak ke arah negatif pada penghindaran pajak. Tingkat utang mempunyai dampak pada penghindaran pajak berarti naik turunnya level utang berdampak pada penghindaran pajak. Dalam jurnal rujukan Hinsar (2021) tingkat utang berdampak positif pada penghindaran pajak karena jika entitas melaksanakan tindakan berutang maka akan meningkatkan biaya bunga yang dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan tetapi jika entitas didalam mendanai operasional memakai pembiayaan bersumber dari utang bisa menimbulkan entitas itu menghasilkan rasio utang jadi besar serta pembayaran beban bunga juga jadi besar membuat entitas bisa memperhatikan guna tidak menjalankan pembiayaan memakai utang secara berlebihan. Pemakaian utang berjumlah tinggi bisa mengakibatkan risiko besar ditanggung entitas, maka manajemen entitas akan berperilaku kehati-hatian serta tidak memakai risiko besar guna menjalankan penghindaran pajak. Jika utang dipakai didalam sejumlah tinggi bisa

mengakibatkan rugi untuk entitas, maka entitas tidak ingin memakai risiko melalui praktik penghindaran pajak. Selaras dengan riset Prasetya dan Muid (2022) di entitas manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 menunjukkan temuan tingkat utang berdampak positif pada penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Riset ini bertujuan untuk menguji dampak profitabilitas, likuiditas, dan tingkat utang pada penghindaran pajak. Semua entitas manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 termasuk dalam populasi riset ini. *Purposive sampling* dipakai guna menentukan ukuran sampel yang menghasilkan 55 data laporan keuangan dari 11 entitas manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia yang hasilnya penghindaran pajak dan akumulasi utang berjalan seiring, seperti halnya penghindaran pajak penghasilan. Profitabilitas tidak memiliki dampak pada penghindaran pajak, sementara likuiditas dan tingkat utang memiliki dampak positif pada penghindaran pajak.

Peneliti menemukan beberapa keterbatasan selama melaksanakan riset, yang pertama riset ini masih terbatas hanya memakai variabel profitabilitas, likuiditas, tingkat utang ini hanya sebagian kecil dari berbagai variabel yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Kedua periode waktu dipakai didalam menguji dampak profitabilitas, likuiditas dan tingkat utang pada penghindaran pajak relatif pendek hanya 5 tahun. Ketiga, sampel riset terbatas hanya ada 11 entitas tercatat di Bursa Efek Indonesia didalam riset ini, sehingga tidak dapat dipakai menggeneralisasi semua bisnis di Indonesia. Untuk mengatasi kendala tersebut, riset selanjutnya dapat memasukkan variabel tambahan, seperti peraturan perpajakan dan ukuran entitas.

Riset ini diharapkan dapat membantu entitas manufaktur sub sektor aneka industri didalam mengelola manajemen pajak serta berhati-hati didalam menyusun keputusan dalam perencanaan pajak, terutama yang berkaitan dengan penghindaran pajak untuk mencegah sanksi administrasi perpajakan dan kesalahpahaman investor yang dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap entitas. Tindakan terbaik bagi investor adalah melihat kesehatan keuangan entitas dan memastikan bahwa semua kewajiban pajak dipenuhi sebelum menyusun keputusan investasi apapun.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, R., Rachmat, H., Rachman, Y. T., Gumilar, I., dan Putra, S. (2021). *The Effect Of Capital Structure And Profitability On Tax Avoidance In Manufacturing Companies Listed On The Idx 2013-2017. In Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, Vol.12, Issue 8.
- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20 (1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>.
- Artinasari, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Ary Novianto, R., dan Sugianto Yusuf, P. (2021). *The Influence Of Liquidity And Profitability On Tax Avoidance (Case Study On Consumption Goods Industry Registered On The Idx 2015-2019). In Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, Vol.12, Issue 11. www.cnbcindonesia.com.
- Calvin V Jayanto Purba dan Hanif Dwi Kuncahyo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Bisnis*.
- Eldon S. Hendriksen, dan Michael F, V. B. (2000). *Teori Akuntansi* (Buku 1). Interkasa.
- Fionasari, D., Putri, A. A., dan Sanjaya, D. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Entitas Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 1 (1).
- Fisher, B. V, dan Porter, P. B. (1981). *Stability of Bovine Insulin. Journal of Pharmacy and Pharmacology*, 33 (1), 203–206. <https://doi.org/10.1111/j.2042-7158.1981.tb13758.x>.
- Gartika, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Entitas Dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 9. www.okezone.com.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Ke-9*. Universitas Diponogoro.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4 (2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>.
- Handayani. (2014). Determinan Karakteristik Entitas Terhadap *Earnings Management* Dengan Pemediasi *Disclosure*, *Earnings Response Coefficients* Dan *Information Asymetric* Pada Entitas Manufaktur Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 5 2, 304.
- Hendrani, A., Hasibuan, N. U., dan Septyanto, D. (2020). *The Effect Of The Return On Asset, Audit Committee, And The Company Size On Tax Avoidance (Metal And The Like) Listed On Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2014-2018. Journal Accounting*.
- Hermanto dan Kurniansih. (2020). Pengaruh *Sales Growth*, *Leverage*, Kualitas Audit Dan Ukuran Entitas Terhadap Penghindaran Pajak, *Jurnal Akuntansi*, Vol.1.

- Hinsar, Roy. (2021). Mendeteksi Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Entitas Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Yang *Go Public*, Jurnal Akuntansi.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*.
- Karnawati dan Kartika. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Entitas Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4 (1), 27–40. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i1.2697>.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Maharani. (2020). Pengaruh Kebangkrutan, Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Orphanet Journal Of Rare Diseases*, 21 (1), 1–9.
- Prasetya, G., dan Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11 (1), 1–6. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Saputra, M. F., Rifa, D., dan Rahmawati, N. (2019). Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas Dan Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* Pada Entitas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19 (1), 1–12. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art1>.
- Siti, Yusina dan Ickhsanto, Wahyudi. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*.
- Suhaidar, Erwandy, Muhammad Qomarrudin Ridwan, dan Berkati Sitorus. (2021). Pengaruh *Financial Distress*, Likuiditas Dan *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Entitas Properti Dan *Real Estate*. *Conference On Economic And Business Innovation*.
- Tanzil dan Arrozi. (2020). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Komite Audit, Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak, Jurnal Akuntansi.
- Www.kompasiana.com. (2017). [www.kompasiana.com. https://www.kompasiana.com/kompaskampus/58b8c532b69373f804571eda/Dugaa-n-Transfer-Pricing-Toyota](https://www.kompasiana.com/kompaskampus/58b8c532b69373f804571eda/Dugaa-n-Transfer-Pricing-Toyota).
- Yoga, Sukmana. (2020). *RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak*. Kontan.Co.Id. <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>.